

Analisis Efisiensi Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Negara Indonesia

Muchammad Rio Nugroho

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: muchammad.21033@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Hadyul Haq

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: hadyul.21051@mhs.unesa.ac.id

Yusril Rahman Hakim

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: yusril.21056@mhs.unesa.ac.id

Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: ladifisabilillah@unesa.ac.id

Tony Seno Aji

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: tonyseno@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Variabel input yang digunakan adalah Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), sementara variabel output mencakup Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi teknis sempurna (VRSTE = 1.000) tercapai setiap tahun selama periode penelitian (2019–2023), sedangkan efisiensi penuh (CRSTE = 1.000) hanya dicapai pada tahun 2019, 2022, dan 2023. Pada tahun 2020 dan 2021, efisiensi skala (scale efficiency) rendah dengan rata-rata CRSTE selama lima tahun sebesar 0.776, menunjukkan bahwa BNI belum sepenuhnya mencapai efisiensi optimal dalam pengelolaan risikonya. Kesimpulan penelitian menggarisbawahi perlunya peningkatan efisiensi skala, terutama pada tahun tertentu, guna mencapai kinerja keuangan yang lebih optimal.

Kata Kunci : Manajemen Risiko, Efisiensi, Data Envelopment Analysis (DEA), Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to analyze the efficiency of risk management implementation on the financial performance of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) using the Data Envelopment Analysis (DEA) method. The input variables used are Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO), while the output variables include Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The research findings indicate that perfect technical efficiency (VRSTE = 1.000) was achieved every year during the study period (2019–2023), while full efficiency (CRSTE

= 1.000) was only achieved in 2019, 2022, and 2023. In 2020 and 2021, scale efficiency was low, with an average CRSTE over five years of 0.776, indicating that BNI has not fully achieved optimal efficiency in its risk management. The study concludes by emphasizing the need to improve scale efficiency, particularly in certain years, to achieve more optimal financial performance.

Keywords: Risk Management, Efficiency, Data Envelopment Analysis (DEA), Financial Performance

PENDAHULUAN

Bank konvensional menurut (Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pada Pasal 1 Ayat 4) bahwa bank konvensional adalah bank yang menjalankan usahanya secara konvensional, yang berarti menggunakan suku bunga sebagai dasar untuk menghimpun dan menyalurkan dana. Dalam industri perbankan, manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting yang menentukan keberhasilan operasional dan kestabilan institusi keuangan. Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan memiliki risiko yang beragam, seperti risiko kredit dan risiko operasional. Pengelolaan risiko yang efisien tidak hanya berkontribusi pada stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan tetapi juga memengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) adalah salah satu bank terbesar di Indonesia dengan total aset lebih dari 1 triliun (Bank BNI, 2023). Aset yang besar ini dapat meningkatkan kemampuan operasional dari perbankan sehingga tingkat efisien dapat tercapai (Nafti et al., 2017). Dalam operasinya, BNI menghadapi tantangan pengelolaan risiko yang kompleks, mengingat skala operasinya yang luas dan ragam produk serta jasa yang ditawarkan. Untuk itu, diperlukan analisis mengenai seberapa efisien penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh BNI dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Efisiensi penerapan manajemen risiko dapat diukur melalui analisis hubungan antara variabel input dan output. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian (Attar et al., 2014) untuk menentukan variabel *input* dan *output* variabel *input* yang digunakan yaitu *Non-Performing Loan (NPL)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang mencerminkan berbagai aspek risiko yang dihadapi bank. Sementara itu, variabel *output* yaitu *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*, yang merepresentasikan kinerja keuangan bank.

Manajemen risiko kredit adalah salah satu kegiatan terkait operasional pemberian pinjaman dan transaksi setoran yang harus dilakukan bank berusaha untuk bertahan dalam persaingan yang terus berkembang (Nelly et al., 2022). Salah satu *output* dari manajemen risiko kredit adalah NPL atau Non Performing Loan yang merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen bank

dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Dewi & Srihandoko, 2018).

Manajemen risiko operasional merupakan risiko yang dipengaruhi beberapa factor seperti faktor sumber daya manusia, proses, prosedur, sistem, maupun adanya kejadian eksternal lainnya (Nur Fauziah et al., 2020). Salah satu *output* dari adalah BOPO atau Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin kecil risiko operasional maka semakin baik kemampuan manajemen dalam melakukan efisiensi (Hermawan et al., 2021)

Return on Asset (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. *Return on Asset* (ROA) menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba (Hermawan et al., 2021), sedangkan *Return on Equity* (ROE) menggambarkan laba yang dihasilkan per modal ekuitas (Mishkin, 2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan BNI dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). DEA merupakan pendekatan non-parametrik yang dapat digunakan untuk mengetahui efisiensi berdasarkan input dan output yang tersedia (Muharam & Pusvitasari, 2007). Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana Bank BNI mampu mengelola risiko secara efisien untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi manajemen BNI dalam menyusun strategi peningkatan efisiensi pengelolaan risiko, serta kontribusi teoretis dalam literatur mengenai hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keuangan di sektor perbankan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi regulator perbankan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan efisiensi dan stabilitas sektor perbankan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA) untuk mengukur efisiensi penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan pendekatan intermediasi. Pendekatan intermediasi dipilih sesuai dengan pernyataan Berger & Humphrey (1997) dalam (Muharam & Pusvitasari, 2007) yang menyatakan bahwa mengevaluasi kinerja lembaga keuangan secara umum dapat menggunakan pendekatan intermediasi karena karakteristik lembaga keuangan yang bertindak sebagai *financial intermediation*. Variabel input yang digunakan adalah Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), sementara variabel output mencakup Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan resmi BNI. Hasil dari

analisis DEA diharapkan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan risiko BNI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Uji Data DEA

year	crste	vrste	scale	
2019	1.000	1.000	1.000	-
2020	0.217	1.000	0.217	irs
2021	0.660	1.000	0.660	irs
2022	1.000	1.000	1.000	-
2023	1.000	1.000	1.000	-
mean	0.776	1.000	0.776	

Berdasarkan hasil uji DEA diatas, diketahui bahwa:

1. CRSTE (*Constant Return to Scale Technical Efficiency*)

CRSTE menunjukkan efisiensi teknis secara keseluruhan di bawah asumsi skala tetap. Nilai CRSTE sempurna (1.000) hanya dicapai pada tahun 2019, 2022, dan 2023. Tahun 2020 memiliki efisiensi teknis terendah (0.217), sementara tahun 2021 sedikit meningkat menjadi 0.660. Rata-rata CRSTE selama lima tahun adalah 0.776, menunjukkan bahwa secara keseluruhan bank masih belum mencapai efisiensi penuh.

2. VRSTE (*Variable Return to Scale Technical Efficiency*)

VRSTE menunjukkan efisiensi teknis di bawah asumsi skala variabel. Nilainya sempurna (1.000) di seluruh tahun (2019–2023), menunjukkan bahwa bank selalu efisien secara teknis di bawah kondisi skala variabel.

3. Scale Efficiency

Efisiensi skala (scale) menunjukkan sejauh mana unit operasi bekerja pada skala produksi yang optimal. Nilai scale sempurna (1.000) dicapai pada tahun 2019, 2022, dan 2023. Pada tahun 2020 dan 2021, nilai *scale* masing-masing 0.217 dan 0.660, menunjukkan efisiensi skala yang rendah. Rata-rata scale selama lima tahun adalah 0.776, menunjukkan bahwa bank sering kali tidak beroperasi pada skala yang optimal.

4. Returns to Scale (RTS)

RTS menunjukkan sifat skala pengembalian. Terdapat IRS (*Increasing Returns to Scale*) pada tahun 2020 dan 2021, yang berarti bahwa peningkatan input akan menghasilkan peningkatan output yang lebih besar. Pada tahun-tahun lainnya (2019, 2022, 2023), bank beroperasi pada skala optimal (RTS tidak berlaku atau "-" dalam tabel).

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa efisiensi penuh (1.000) dicapai pada tahun 2019, 2022, dan 2023. Tahun 2020 memiliki tingkat efisiensi terendah (0.217), sementara tahun 2021 mengalami peningkatan efisiensi menjadi 0.660. Rata-rata efisiensi selama lima tahun adalah 0.776, menunjukkan bahwa secara keseluruhan BNI belum mencapai efisiensi penuh dalam penerapan manajemen risikonya. Efisiensi teknis sempurna (1.000) tercapai setiap tahun selama periode penelitian (2019–2023), mengindikasikan kemampuan teknis BNI yang baik di bawah skala variabel. Efisiensi skala sempurna (1.000) dicapai pada tahun 2019, 2022, dan 2023. Pada tahun 2020 dan 2021, efisiensi skala masing-masing adalah 0.217 dan 0.660, yang menunjukkan bahwa BNI beroperasi jauh dari skala optimal pada kedua tahun tersebut. Pada tahun 2020 dan 2021, terdapat IRS (Increasing Returns to Scale), yang mengindikasikan bahwa peningkatan input akan menghasilkan peningkatan output yang lebih besar. Pada tahun lainnya (2019, 2022, 2023), bank beroperasi pada skala optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan bahwa Bank BNI memiliki efisiensi teknis yang baik dalam penerapan manajemen risiko tetapi perlu meningkatkan efisiensi skala, terutama pada tahun-tahun tertentu. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan *input* dan *output* yang lebih lengkap sehingga efisiensi Bank BNI dapat diketahui lebih akurat.

REFERENSI

- Attar, D., Islahuddin, & dan Shabri, M. (2014). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3589.4882>
- Bank BNI. (2023). *Laporan Tahunan Bank BNI Tahun 2023*.
- Dewi, E. T., & Srihandoko, W. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3), 131–138. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i3.294>
- Hermawan, B., Ismail, T., & Ichwanudin, W. (2021). Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 5(2), 147–160. <https://doi.org/10.48181/jrbmt.v5i2.13082>
- INDONESIA, U.-U. R. (2008). *NOMOR 21 TAHUN 2008 TENTANG PERBANKAN SYARIAH*.
- Mishkin, F. S. (2016). *Financial Markets Report* (Issue September).
- Muharam, H., & Pusvitasari, R. (2007). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (periode Tahun 2005). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, II(3), 80–116.
- Nafti, O., Boumediene, S. L., Khouaja, S., & Ben Ayed, W. (2017). The determinants of world islamic banks efficiency: Empirical analysis using a non parametric approach. *Journal of Applied Business Research*, 33(2), 363–374. <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i2.9910>
- Nelly, R., Siregar, S., & Sugianto, S. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Bank Syariah: Tinjauan Literatur . *Reslaj : Religion Education Social Laa*

Roiba Journal, 4(4), 918–930. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i4.1008>
Nur Fauziah, H., Nur Fakhriyah, A., & Abdurrohman. (2020). Analisis Risiko Operasional Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al Intaj, Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 38–45.